

INTISARI

Eka Septianing Ratri (1310311009) “**Ekstrak Putri Malu (*Mimosa pudica* L.) sebagai Fungisida Nabati pada Antraknosa Cabai yang disebabkan Jamur *Colletotrichum* sp. secara *In Vitro***”. Dosen Pembimbing Utama Ir Oktarina, M.P. Dosen Pembimbing Anggota Ir. Wiwit Widiarti, M.P.

Cabai merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang cukup penting di Indonesia. Produksi cabai merah di Jawa Timur cenderung menurun (2009-2010) berturut-turut 4,11 ton/ha dan 3,70 ton/ha. Rendahnya produksi cabai diakibatkan oleh adanya gangguan hama dan penyakit. Penyakit yang sering terdapat pada pertanaman cabai adalah penyakit antraknosa (patek). Selama ini pengendalian penyakit antraknosa masih bertumpu pada penggunaan fungisida sintetik. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif pengendalian penyakit tanaman dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tidak berbahaya, seperti menggunakan ekstrak putri malu. Penelitian Ekstrak Putri Malu (*Mimosa pudica* L.) sebagai Fungisida Nabati pada Antraknosa Cabai yang disebabkan Jamur *Colletotrichum* sp. secara *In Vitro* bertujuan untuk mengetahui konsentrasi ekstrak putri malu yang optimal dapat menghambat jamur *Colletotrichum* sp. secara *in vitro* pada media PDA dan untuk mengetahui konsentrasi ekstrak putri malu yang optimal dapat menghambat gejala antraknosa pada buah cabai merah. Penelitian ini dilakukan pada 24 Desember 2016 sampai 07 Juni 2017. Penelitian ini menggunakan 2 tahap. Tahap pertama uji daya hambat ekstrak putri malu pada *Collectotrichum* sp. secara *in vitro* pada media PDA yang dicampur dengan ekstrak akar putri malu dengan konsentrasi 0%, 30%, 60% dan 90% (masing-masing diulang 6 kali). Tahap kedua uji daya hambat pada buah cabai. Pada tahap ini, buah cabai di rendam kedalam ekstrak putri malu dengan perlakuan kontrol, ekstrak akar putri malu 30%, 60% dan 90% selama 5 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak putri malu dengan konsentrasi 90% mempunyai persentase daya hambat paling tinggi yaitu 28,01% dan kerapatan spora terendah ($4,44 \times 10^6$ spora/ml) . Ekstrak akar putri malu dengan konsentrasi 90% juga dapat menghambat gejala antraknosa pada buah cabai dengan kejadian penyakit 0% dan memperlambat masa inkubasi menjadi 12 hari.